

**IDENTIFIKASI PROGRAM REHABILITASI PENGGUNA
NARKOBA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI YAYASAN PINTU HIJRAH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FIKATUL HIKMAH
NIM. 150201131**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**IDENTIFIKASI PROGRAM REHABILITASI
PENGGUNA NARKOBA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI YAYASAN PINTU HIJRAH ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

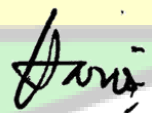
Fikatul Hikmah
NIM. 150201131
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


(Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag)
NIP. 197109082001121001


(Abdul Haris Hasmar, M.Ag)
NIP. 197204062014111001

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP: 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini. Saya:

Nama : Fikatul Hikmah
NIM : 150201131
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Judul Skripsi : Identifikasi Program Rehabilitasi
Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan
Agama Islam Di Yayasan Pintu Hijrah Aceh

Dengan ini menyatakan dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan secara nyata dan terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian karya ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Fikatul Hikmah
NIM.150201131

ABSTRAK

Nama : Fikatul Hikmah
Nim : 150201131
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Identifikasi program RahabilitasiPengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pintu Hijrah Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Mujiburarahman, M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, M.Ag
Kata Kunci : Program Rehabilitasi; Narkoba

Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba berbasis Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah merupakan salah cara dalam penanggulangan para pecandu narkoba dimana klien akan dibimbing untuk menjadi manusia yang lebih baik. Namun dimasyarakat masih banyak dijumpai pecandu narkoba yang telah direhabilitasi masih melakukan hal yang sama. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Bagaimana kebijakan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang dibentuk oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?, 2. Bagaimana implementasi program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?, dan 3. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam merehabilitasi korban pengguna narkoba melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1. Kebijakan program rehabilitasi berbasis Agama Islam yang dibuat oleh yayasan Pintu Hijrah Aceh sudah efektif dalam membantu pemulihan klien; 2. Implementasi program rehabilitasi di yayasan Pintu Hijrah dilaksana setiap harinya dari hari senin hingga hari minggu minggu dengan skedul yang telah ditetapkan, seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, pengajian, zikir dan muhadharah; 3. Hambatan dan peluang yang dihadapi oleh yayasan Pintu Hijrah yaitu kurangnya kooperatif keluarga, biaya, fasilitas, dan kurangnya minat klien. Kesimpulan bahwa program rehabilitasi pengguna narkoba berbasis Pendidikan Agama Islam sudah efektif dalam membantu merehabilitasi para pecandu narkoba karena program-program yang diterapkan sangat membantu pengguna narkoba kembali kejalan yang benar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sabahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pengetahuan. Skripsi yang berjudul "Identifikasi Program rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam Di Yayasan Pintu Hijrah Aceh" disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik dan pembimng 1 yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Abdul Haris Hasmar, M.Ag selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahn, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.Si., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

5. Ayah dan Ibu tersayang yang telah banyak membimbing dan segala pengorbanan serta do'a dalam studi saya.
6. Kepada Yayasan Pintu Hijrah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian dilembaga yang dipimpinnya.
7. Kepada teman-teman Pai semua, yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini memberikan mamfaat kepada semua pihak terutama untuk penulis sendiri. Penulis menyadari bawa skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi materi, metodologi maupun analisis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantia meridhai dan merahmati kita semua. Aamin.

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Penulis,

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Fikatul Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
G. Sistematika Penulisan	13
 BAB II LANDASAN TEORITIS.....	 14
A. Program Rehabilitasi Narkoba.....	14
B. Kajian Umum Tentang Narkoba.....	18
C. Kajian Umum Tentang Pendidikan Agama Islam.....	23
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 36
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Instrumen pengumpulan Data.....	38
F. Prosedur Pengumpulan	38
G. Analisis Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	43
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 46
A. Gambaran Umum Yayasan Pintu Hijrah Aceh.....	46
B. Kebijakan Program Rehabilitasi Berbasis Pendidikan Agama Islam yang Dibentuk oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh	52
C. Implementasi Program Rehabilitasi Berbasis Pendidikan Agama Islam yang Diajarkan oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh	55

D. Tantangan dan Peluang yang Dihadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam Merehabilitasi Korban Pengguna Narkoba Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam	60
E. Analisis Data.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Yayasan Pintu Hijrah Aceh.....	50
Tabel 2. Pengurus Rehabilitasi NAPZA Yayasan Pintu Hijrah.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Yayasan Pintu Hijrah
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Ketua Yayasan Pintu Hijrah
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Program Manager Yayasan Pintu Hijrah
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Konselor
- Lampiran 9 : Foto Kegiatan
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba merupakan istilah yang sudah umum di Indonesia. Istilah narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.¹ Selain “Narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khusus oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah napza singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif.² Narkoba adalah obat-obatan bahan atau zat yang jika masuk ke tubuh berpegaruh pada fungsi tubuh, teutama otak. Sebagian dari narkoba bermanfaat untuk kehidupan, terutama dalam bidang kesehatan. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya, karena itu penggunaan dan penyalahgunaannya harus diatur dalam undang-undang Negara.³

Salah satu yang menjadi pemicu beredarnya barang haram tersebut adalah alasan keuangan yang sangat menggiurkan, menjadi bandar narkoba dalam waktu dekat mampu mengangkat keterpurukan ekonomi, belum lagi tingkat pemahaman

¹Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta: Esensi, 2010), h. 10.

²Daru Wijayanti, *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), h. 5.

³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya...* h.10

untuk masa depan yang begitu rendah. Alasan ekonomi menjadi pemicu bagi pengedar untuk terus meningkatkan bisnis tersebut diberbagai pelosok, ditambah lagi kurangnya pemahaman religi dan spiritualitas bagi para pecandu yang terus menggantungkan hidup dan kehidupannya terhadap barang haram tersebut. Syariat Islam dengan tegas dan jelas menetapkan bahwa minuman keras dan narkoba hukumnya haram. Karena hal itu merupakan perbuatan setan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah:90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأُرْلُمُ رَجَسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدُوَّةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ
 فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) minuman keras (khamar), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) minuman keras (khamar) dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (mengerjakan) salat. Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan perbuatan-perbuatan setan itu)”. (Q.S. Al Ma'idah:90-91)

Lunturnya nilai-nilai keagamaan membuat manusia menjadi tak bermoral. Mereka mulai melupakan tujuan utama hidup di dunia ini. Tujuan hidup beralihpada berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan dunia. Ketika terpuruk, karena jauh dari nilai agama, mereka mencari obat-obat penawar depresi, salah satunya narkoba. Ketergantungan tubuh terhadap narkoba menyebabkan timbulnya rasa sakit, jika ada usaha untuk mengurangi pemakaian atau menghentikan pemakaian. Ketergantungan secara psikologis menimbulkan tingkah laku kompulsif untuk memperoleh obatobatan tersebut. Keadaan ini semakin memburuk ketika tubuh sang pecandu menjadi kebal akan narkoba, sehingga kebutuhan tubuh akan narkoba menjadi meningkat pula.

Mengobati kecanduan narkoba memang bukan perkara mudah. Lebih beratnya, pecandu bahkan bisa kembali lagi terjerat narkoba meski sudah menjalani terapi. Berbagai terapi pun banyak ditawarkan untuk menghilangkan kebiasaan mengkonsumsi barang-barang adiktif tersebut. Jika memang benar-benar ingin sembuh, pecandu terlebih dahulu harus menguatkan tekad dan tentu saja meninggalkan lingkungan lamanya. Namun, terkadang tekad yang kuat saja tidak cukup untuk bebas dari jeratan candu narkoba. Kebanyakan pecandu membutuhkan bantuan terapi untuk bisa menghilangkan efek obat-obatan terlarang yang telah terlanjur merusak sitem otaknya.⁴

⁴Setiayawati dkk, *Bahaya Narkoba Tata Cara Rehabilitas Pecandu Narkoba*, jilid 5 (Surakarta: Tirta Asih Jaya, 2015), h.11

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan agama dapat menanggulangi penyimpangan perilaku yang terjadi pada manusia. Bimbingan yang dilakukan mampu menyadarkan manusia bahwa dia adalah makhluk tuhan yang wajib mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu solusi penting dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk membimbing, melatih, dan mengembalikan mental pengguna narkoba. Terapi religi sangat diperlukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran diri bagi pengguna narkoba. Penanganan pengguna narkoba yang berbasis religi diharapkan pecandu akan mudah didekati untuk melakukan rehabilitas.

Melihat kondisi tersebut para pekerja dan konselor yang bekerja di Yayasan Pintu Hijrah Aceh (SIRAH) berkomitmen untuk membentuk suatu program rehabilitas terhadap para pecandu narkoba yang bernausa Islami. SIRAH adalah sebuah yayasan rehabilitas narkoba yang menjadi salah satu lembaga terbaik di provinsi Aceh berdiri sejak tahun 2016 yang bekerja dengan konsep ke-Islaman yang pendekatannya berpedoman pada Al-Quran dan Hadist. Yayasan ini mempunyai puluhan residen yang dibina dan dilatih kemampuan fisik dan interlektualnya agar bisa menjadi manusia yang berguna bagi orang banyak. Kenapa penulis memilih Yayasan Pintu Hijrah sebagai penelitian? Pertama, Yayasan Pintu Hijrah adalah Yayasan terbaik di Aceh. Kedua, apa saja program

yang diberikan pihak Yayasan kepada residen sehingga tingkat keberhasilan rehabilitasi tinggi. Ketiga, penulis ingin melihat seberapa pengaruhkah program di Yayasan dalam mengendalikan emosional residen, kita tahu bahwa seorang pecandu narkoba tingkat emosionalnya tidak stabil. Keempat, penulis ingin mengetahui bentuk penanganan atau keterampilan yang diberikan pihak Yayasan kepada residen. Alasan inilah yang membuat penulis ingin meneliti bagaimana bentuk implimentasi yang ada di Yayasan Pintu Hijrah.

Program rehabilitas SIRAH dimulai sejak klien masuk sampai selesai menjalani rehabilitas semuanya menggunakan pembelajaran Islami atau sistem pesantren, alasannya karena Islam sebenarnya jawaban atas semua masalah yang dihadapi semua orang, dan juga Islam merupakan jalan kembali menjadi manusia yang mulia disisi Allah swt dengan mengamalkan agama secara benar dan sempurna.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji program rehabilitasi pengguna narkoba tersebut secara mendalam yang menjadi fokus dalam kajian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang dibentuk oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?
2. Bagaimana implementasi program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?

3. Bagaimana tantangan dan peluang yang dihadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam merehabilitasi korban pengguna narkoba melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi kebijakan program rehabilitasi pengguna narkoba berbasis Pendidikan Agama Islam yang dibentuk oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh?
3. Untuk mengetahui tantangan dan peluang yang dihadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam merehabilitasi pengguna narkoba melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi referensi perpustakaan sebagai sumber kajian bagi mahasiswa yang hendak mengetahui atau meneliti dalam konteks yang berbeda, dan dapat ditindaklanjuti untuk kepentingan pengembangan keilmuan pada masa yang akan datang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengalaman dalam khazanah keilmuan serta dapat membuka cakrawala tentang program rehabilitasi yang berbasis Pendidikan Agama Islam bagi pengguna narkoba hingga bisa kembali menjadi insan yang normal, juga berharap dapat menjadi bahan informasi bagi keluarga orang tua khususnya dalam memberikan tempat atau Yayasan rehabilitasi bagi anggota keluarga yang terkena narkoba.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermamfaat bagi pembaca sebagai acuan kedepan pada penelitian selanjutnya
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khusus kepada keluarga, masyarakat, terkait penanganan narkoba yang dilakukan di Yayasan Pintu Hijrah Aceh.
- c. Dapat menjadi bahan masukan dan perhatian bagi pihak-pihak tertentu agar lebih memperhatikan bagaimana seharusnya memperlakukan para pecandu narkoba.

E. Defenisi Operasional

1. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.⁵

Secara umum identifikasi merupakan pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen

⁵ J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2008), h. 8.

yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi program rehabilitasi bagi pengguna narkoba melalui Pendidikan Agama Islam.

2. Program

Kata program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian rancangan atau perencanaan yang telah disusun secara sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁶

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah usaha untuk memulihkan dan menjadikan pecandu narkoba hidup sehat jasmaniah dan rohaniah sehingga dapat menyesuaikan dan meningkatkan kembali ketrampilan, pengetahuan, serta kepandaianya dalam lingkungan hidup.⁷

⁶ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 87.

4. Pengguna Narkoba

Pengguna narkoba adalah seorang penyalahgunaan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap narkoba, psikotofika dan bahan aktif lainnya baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakainya diberhentikan akan terjadi gejala putus zat (kombinasi efek fisik dan mental). Berat ringanya gejala putus zat tergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama pemakaiannya.

5. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)

Yayasan Pintu Hijrah Adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang berwawasan keislaman tanpa narkoba serta bergerak di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. setelah melihat kondisi dan situasi Aceh dimana generasinya banyak menjadi korban peyalahgunaan narkoba, sedangkan pemulihan terhadap mereka tidak tertangani dengan baik dan maksimal baik oleh pemerintah maupun pihak swasta lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Yayasan Pintu Hijrah adalah Yayasan Rehabilitasi yang memfokuskan pada rehabilitasi narkoba dengan menggunakan cara-cara yang berbasis Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendapat gambaran terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada kesempatan ini dikaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia pada tahun 2018 dengan judul penelitian skripsi “*Model Konseling Islami dalam Proses Penanganan*

Kasus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh”. Dari hasil penelitian dapat diketahui model konseling Islami dalam proses penanganan kasus NAPZA di rumah sakit jiwa adalah Model konseling Islami yang diberikan kepada pasien NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh yaitu memberikan pemahaman atau arahan kepada pasien tentang hakikat manusia, memberi pemahaman yang berkenaan tentang NAPZA dalam pandangan ajaran Islam dan mengajarkan pasien sholat, mengaji dan tausiah agama.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmini pada tahun 2015 dengan judul *“Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh”*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui peran masyarakat Gampong Lampulo dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sudah bekerja sama dengan kesepakatan masyarakat membuat peraturan (*Resam*) melalui perantaraan keuchik, masyarakat Gampong Lampulo akan langsung bertindak keras terhadap penyeludupan dan pengguna penyalahgunaan narkoba baik itu remaja, pemuda-pemuda maupun pejabat tinggi, hingga tokoh masyarakat melaksanakan pencarian di warung-warung yaitu Intelijen (*mata-mata*), serta memperketat ketajaman mata dalam pengawasan rumah yang kosong serta melintasi jalan yang sepi maupun lorong-lorong yang

⁸Amalia, *Model Konseling Islami dalam Proses Penanganan Kasus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh*. Skripsi, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017.

sepi, memberi peringatan tidak ada lagi yang berkeliaran lebih dari jam 12 malam, hingga mengarahkan aparat keamanan untuk berjaga-jaga lebih teliti.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayank Ichawati Aulia pada tahun 2017 dengan judul penelitian skripsi “*Strategi Pencegahan Narkotika Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*”. Dari hasil penelitian dapat diketahui Strategi pencegahan yang dilakukan oleh seksi pencegahan pada Badan Narkotika Nasional pada Provinsi Aceh melakukan pendekatan seimbang oleh *demand* dan *supply*, mempengaruhi instansi pemerintah atau instansi swasta, agar instansi mereka berperan aktif dalam pencegahan narkoba, melakukan sosialisasi narkoba ke instansi pemerintah baik negeri maupun swasta, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat, membuat kawasan bebas narkoba, melakukan kampanye dengan membagikan stiker “stop narkoba” dijalanan dalam rangka Hari Anti Narkoba Internasional (HANI), membuat perlombaan duta anti narkoba, karya tulis ilmiah melalui para blogger, pertunjukan seni, jalan santai, dan lari maraton. Dengan strategi yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, harapan kedepan Aceh mengurangi pengguna narkoba dan pengguna angka coba-coba pakai, terutama pada usia anak kecil dan remaja, karena mereka adalah

⁹Karmini, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh. Skripsi*, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2015.

potensi bangsa. Dalam hal ini juga dibutuhkan peran aktif dan kepedulian dari pihak manapun untuk sama-sama bergerak dalam pencegahan narkoba.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayid Habiburrahman Al-Jamalullay dengan judul, “*Program Tindak Lanjut pasca Rehabilitasi Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*” tahun 2018 menjelaskan bahwa tugas dan fungsi seksi pasca rehabilitasi pada BNNP adalah melaksanakan dan menyelenggarakan layanan pasca rehabilitasi rawat lanjut di wilayah kerja BNNP Aceh kepada mantan pecandu dan korban penyalahguna narkoba yang telah menjalani layanan rehabilitasi dan pasca rehabilitasi.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi Saputra dengan judul, “*Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba*” tahun 2013 menjelaskan bahwa pengimplementasian Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Jaya dalam pembinaan remaja korban penyalahgunaan narkoba melalui penerapan P4GN di Kecamatan Teunom relatif belum maksimal karena masih terdapat kekurangan akibat keterbatasan dari segi rehabilitasi.¹²

G. Sistematika Penulisan

¹⁰ Chayank Ichwati Aulia, *Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh. Skripsi*, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2017.

¹¹ Sayid Habiburrahman Al-Jamalullay, *Program Tindak Lanjut Pasca Rehabilitasi Narkoba pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh. Skripsi*, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Tahun 2018.

¹² Adi Saputra, *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba. Skripsi*, Mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2013

Dalam Penulisan Skripsi ini penulis membagi ke dalam lima bab yang menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

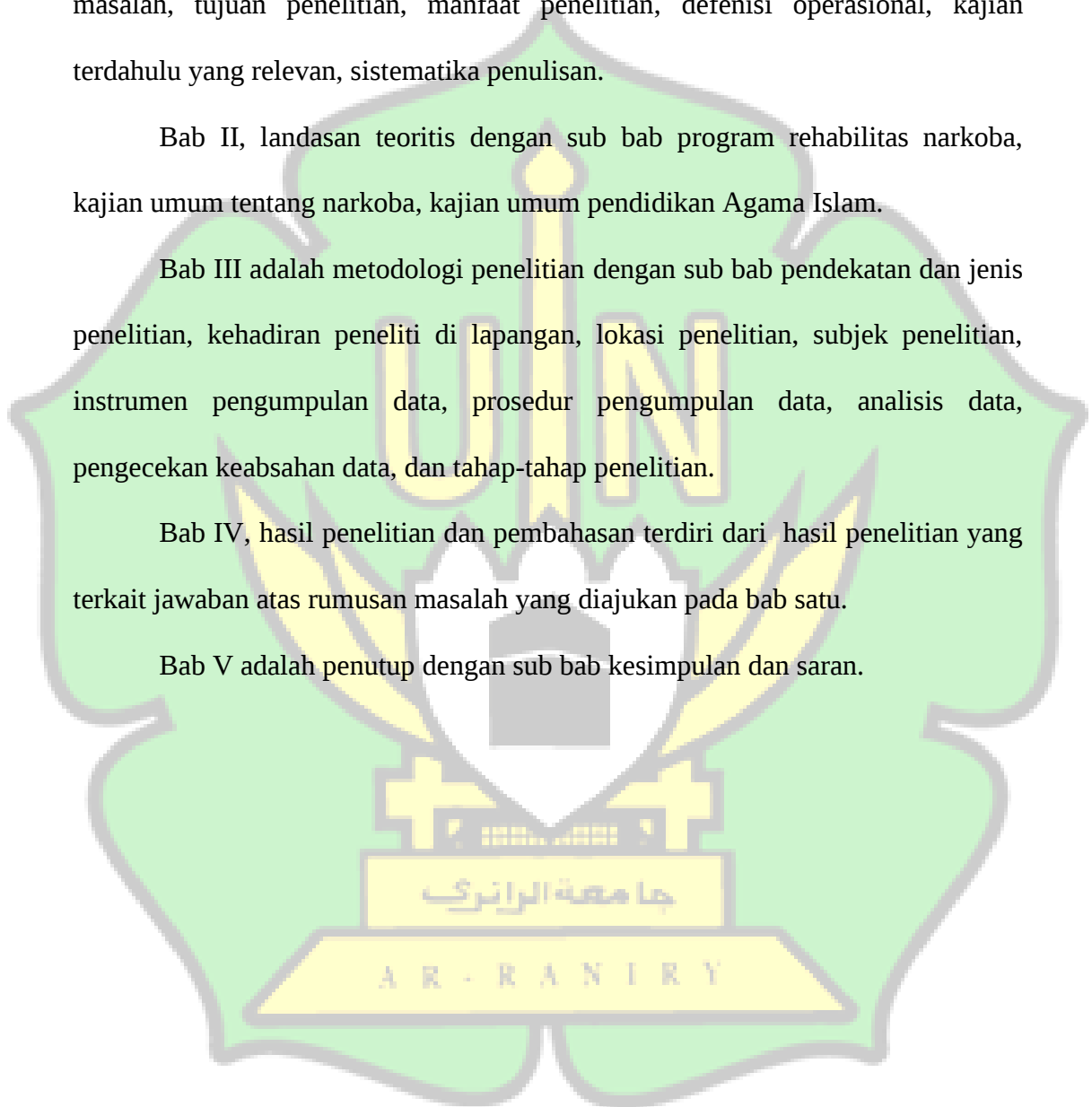
Bab I, pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis dengan sub bab program rehabilitas narkoba, kajian umum tentang narkoba, kajian umum pendidikan Agama Islam.

Bab III adalah metodologi penelitian dengan sub bab pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian yang terkait jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

Bab V adalah penutup dengan sub bab kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Program Rehabilitasi Narkoba

1. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis dan sosial yang maksimal.¹³ Rehabilitasi bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan dari narkoba. Rehabilitasi merupakan salah satu bentuk dari pemidanaan yang bertujuan sebagai pemulihan atau pengobatan yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini.

2. Landasan Rehabilitasi

BNN menyatakan, Kewajiban menjalani pengobatan dan perawatan bagi pecandu narkoba diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba dalam pasal 54, pasal 56, pasal 57, dan pasal 58:

- a. Pasal 54, Pecandu Narkoba dan korban penyalahgunaan Narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- b. Pasal 56

¹³ David Amot, dkk Pustaka Kesehatan Popuier Pengobatan Praktis: *Perawatan Alternatif dan Tradisional. Volume 7.* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2009), h. 1

- 1) Rehabilitasi medis pecandu Narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri
 - 2) Lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.
- c. Pasal 57, Selain melalui pengobatan atau rehabilitasi medis, penyembuhan Pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional.
- d. Pasal 58, Rehabilitasi sosial antar pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat

3. Jenis-jenis Rehabilitasi

Rehabilitasi narkotika digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Pengertian rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika. Rehabilitasi medis dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri kesehatan maupun lembaga rehabilitasi yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan lembaga rehabilitasi yang diselenggarakan oleh komponen masyarakat. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik secara fisik, mental maupun social

agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat¹⁴

4. Tujuan Rehabilitasi

Secara umum tujuan rehabilitasi adalah rehabilitasi adalah untuk memberikan jaminan penanganan paripurna kepada korban penyalahgunaan narkotika melalui aspek hukum, aspek medis, aspek sosial, aspek spiritual, serta pengembangan pendidikan dan pelatihan dalam bidang narkotika secara terpadu, sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Dipulihkan kondisi fisik, psikologis, dan spiritual yang akan membunuh potensi pengembangan mereka.
- b. Terhindarnya korban-korban dari penularan penyakit seperti hepatitis, HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya.
- c. Terwujudnya penanganan hukum yang selaras dengan pelayanan rehabilitasi medis/sosial. Korban penyalahgunaan narkotika dapat hidup secara wajar di tengah-tengah masyarakat (keluarga, Tempat kerja, sekolah dan masyarakat lingkungannya).

5. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkotika menurut BNN, yaitu:

- a. Tahap detoksifikasi, terapi lepas narkotika (withdrawal syndrome) dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun

¹⁴ Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkotika dan Penanggulangannya di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Wajar Hidup, 2011) h. 29

dari tubuh, mengurangi akibat putus narkoba serta mengobati komplikasi mental penderita

- b. Tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat diatasi sehingga penderita secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan situasi perawatan dan situasi sosialnya Tahap rehabilitasi atau pemulihan keberfungsian fisik, mental dan sosial penderita seperti bersekolah belajar bekerja serta bergaul secara normal dengan lingkungan sosial selanjutnya.¹⁵

Menurut BNN proses perawatan dan penderita ketergantungan narkoba merupakan proses yang panjang mulai dari detoksifikasi, pengobatan dan pemulihan kondisi fisik, pemberian dukungan psikologis melalui konseling psikologis, terapi perilaku (behaviour modification) bila penderita menunjukkan gejala penyimpangan perilaku, intervensi psikiatrik rehabilitasi sosial, rehabilitasi vokasional serta upaya pembinaan lanjutan baik dalam keluarganya, dilingkungan kerjanya, atau dalam situasi yang sengaja diciptakan yang disebut therapeutic community.

Keberhasilan dan efektifitas program rehabilitasi pengguna narkoba ditentukan oleh banyak faktor, sebagai berikut:

- a. Kemauan kuat serta kerjasama penderita sendiri
- b. Profesionalisme kompetensi serta komitmen para pelaksananya
- c. Sistem rujukan antara lembaga yang baik

¹⁵ BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*, (Jakarta: BNN, 2004), h. 124.

- d. Prasarana, sarana dan fasilitas yang memadai
- e. Perhatian dan keterlibatan orang tua atau keluarga
- f. Dukungan dana yang memadai
- g. Kerjasama dan koordinasi lintas propesi yang baik¹⁶

B. Kajian Umum Tentang Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba berasal dari bahasa Inggris *narcotis* yang artinya obat bius atau *narcosis* dalam bahasa Yunani yang berarti membiuskan atau menidurkan. Sedangkan narkotika berasal dari bahasa Yunani “narkoum” yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Telah diketahui bahwa narkoba, narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya di satu sisi merupakan suatu bahan yang sangat bermanfaat bagi kepentingan dunia pengobatan, pelayanan kesehatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, pada sisi lain dapat menimbulkan suatu malapetaka. Dalam ilmu kedokteran, narkotika dipergunakan sebagai penawar rasa sakit karena sifatnya dapat menenangkan saraf dan mengurangi rasa sakit. Namun berbahaya, karena menyebabkan ketergantungan fisik dan psikis.¹⁷

Narkoba atau Napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun).

¹⁶ BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda...*, h. 12.

¹⁷ Afif HM dan Marzani Anwar, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2004), h. 99.

2. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan UU No.22/1997, jenis- jenis narkotika dapat dibagi menjadi 3 golongan :

- a. Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah heroin/putaw, kokain, ganja, dan lain- lain.
- b. Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan yang digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi, dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah morfin, petidin, turunan/garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain-lain.
- c. Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Misalnya adalah kodein, garam- garam narkotika dalam golongan tersebut dan lain- lain.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa Narkotika adalah suatu zat atau obat yang dapat mengakibatkan hilangnya kesadaran, dan efek atau pengaruh serta ketergantungan terhadap pemakainya.

¹⁸ Pramono U.Tanthowi, *Narkoba Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*, cet. I, (Jakarta: PBB, 2003), h. 7.

3. Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba secara teoretis dan empiris disebabkan oleh faktor individu, faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor narkoba itu sendiri (ketersediaan narkoba).

- a. Faktor Individu, merupakan salah satu bagian dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Hal ini biasanya dapat dilihat dari kecendrungan sifat remaja yang suka memberontak terhadap aturan dan norma serta mulai munculnya sifat penasaran dan ingin mencoba sesuatu yang baru.
- b. Faktor Kepribadian, terkait dengan gangguan cara berpikir, konsep sendiri, emosi dan perilaku. Sedangkan perkembangan usia berkaitan dengan perkembangan usia remaja yang secara kejiwaan mulai muncul perasaan ketidakpuasan, penasaran dan cenderung ingin menonjolkan dirinya.
- c. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling menentu menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Demikian pula pengaruh lingkungan sosial masyarakat. Apabila remaja berada dalam lingkungan yang mayoritas penyalahguna narkoba, maka besar kemungkinan mengubah konsep diri remaja yang telah terbentuk dalam lingkungan keluarga menjadi rusak.

- d. Faktor ketersediaan narkoba, tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat.¹⁹

Berbagai macam alasan memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba, orang menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode, dan sebagainya.
- b. *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan depresi akibat stres psikososial.
- c. *Facilitative atau permissive beliefs*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan, seseorang menyalahgunakan narkoba, karena adanya perasaan ingin tahu (coba-coba) pada awalnya, kemudian berakibat ketergantungan terhadap narkoba sulit dikendalikan. Selain itu, karena tidak adanya iman yang kuat, seseorang beranggapan narkoba menjadi solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

¹⁹Keluarga Anti Narkoba, *Panduan Menghindari Jerat Narkoba*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), h. 5.

²⁰Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2006) h. 18.

4. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Akibat dari penyalahgunaan narkoba sangat fatal, karena efek narkoba tidak hanya menimpa penyalahguna, melainkan lingkungan sekitar penyalahguna.

Menurut BNN, ada 4 (empat) aspek yang akan mendapatkan efek akibat penyalahgunaan narkoba, diantaranya:

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan penyalahguna
- 2) Overdosis, dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu).
- 3) Gangguan prilaku/mental.
- 4) Gangguan kesehatan, kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh, seperti hati, jantung, paru, ganjil, kelenjar endokrin, alat reproduksi, penyakit kulit, kurang gizi, penyakit kulit, dan gigi berlubang.

b. Bagi Keluarga

- 1) Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu.
- 2) Keluarga malu melihat salah satu anggotanya menjadi asosial, sikap kasar, berbohong, hidup semaunya.

c. Bagi Sekolah

Siswa penyalahguna mengganggu suasana belajar mengajar. Mereka menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain.

d. Bagi Masyarakat, Bangsa, dan Negara

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba. Masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam. Negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat; belum lagi sarana dan prasarana yang harus disediakan, disamping itu rusaknya generasi penerus.²¹

5. Upaya-Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

Ada lima upaya penanggulann narkoba yaitu:

- a. Promotif (pembinaan)
- b. Preventif (pencegahan)
- c. Kuratif (pengobatan)
- d. Rehabilitatif (pemulihan)
- e. Represif (penindakan).²²

C. Kajian Umum Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan

²¹ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini cet. II*. (Jakarta: BNN), h. 40-43

²² Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya...*, h. 17

bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²³ Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Al Imran: 104)

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan manusia kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.²⁴

²³Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 46.

²⁴Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II. (Jakarta: Bumi Aksara, t.th), h. 11.

Pengajaran Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di sisi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Dengan demikian pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan Iman dan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan landasan atau asas, agar pendidikan Agama Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah berubah akibat ideologi yang muncul setiap saat. Secara garis besarnya dasar pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu alQur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Kemudian dikembangkan oleh pemikir Islam seperti Ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat Nabi, Ulama atau Ilmuawan muslim.²⁵

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt., berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

²⁵ Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiah Wa asalibuhu*, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Padang: Diponegoro, 1992), h. 41.

Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan al-Qur'an dengan firman Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah.²⁶ Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan Agama Islam menuntut segala aktivitas kependidikan hendaknya merujuk kepada al-Qur'an yaitu kitab yang mengandung kebenaran yang telah menambah dimensi baru terhadap fenomena jagat raya dan membantu pemikiran manusia untuk mengetahui dan memahami nilai yang sesungguhnya melalui penelitian dan observasi terhadap fenomena alam tersebut.²⁷

b. Hadist

Hadist adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasul Allah swt. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Hadist menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui.²⁸ Hadist merupakan sumber ajaran Islam setelah al-Qur'an. Sebagaimana al-Qur'an, hadist juga berisi tentang akidah, syariah dan petunjuk atau (pedoman) untuk keselamatan hidup manusia dalam segala

²⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 32.

²⁷ Fazlur Rahman, *Qur'an Science*, alih bahasa, HM Arifin dengan judul *Al- Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan Cet. I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 4.

²⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 40.

aspeknya. Oleh karena itu, hadist merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi muslim.

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan derivasi dari kata jahada artinya berusaha bersungguh-sungguh. Menurut terminologi hukum ijtihad adalah menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan cara istimbath dari al-Qur'an dan hadist. Lapangan ijtihad adalah pada persoalan-persoalan yang tidak dijelaskan secara tuntas oleh al-Qur'an dan hadist terutama menyangkut perkembangan ilmu dan peradaban umat manusia. Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam al-Qur'an, tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Meski demikian, tidak berarti bahwa al-Qur'an mengabaikan pentingnya ijtihad.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Islam menghendaki manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat al-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. Al-Dzariyat: 56).

Secara Umum tujuan pendidikan Agama Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, negara tempat pendidikan Agama Islam itu

dilaksanakan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²⁹ Tujuan pendidikan ini hanya dapat dicapai setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya.

Menurut Ramayulis aspek pendidikan Agama Islam meliputi empat hal, yaitu:

a. Tujuan Jasmaniah (Ahdaf al Jismiyyah)

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.

b. Tujuan Rohaniah (Ahdaf al Ruhiyyah)

Tujuan ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkannya dengan mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW

c. Tujuan akal (ahdaf al aqliyyah)

²⁹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5.

Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia yang berada dalam otak sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini

d. Tujuan Sosial (Ahdaf al Ijtima'iyah)

Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar masyarakat bersamasama dengan cita-cita yang ada padanya.³⁰

Adapun tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya akan dipeoleh pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah mendekatkan kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala larangan Allah swt. guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya.³¹ Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³²

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 10*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 222-225

³¹ Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrishah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

³² Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazali*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), h. 24.

Tujuan akhir pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt. namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berpartisipasi (mengabdikan) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Maka dengan demikian, sasaran pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdian kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.³³

4. Konsepsi dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam kerangka pendidikan nasional, harus dimulai secara integral dan utuh (*kaffah*). Hakikatnya konsepsi manusia seutuhnya adalah makhluk Allah yang mempunyai unsur jasad, akal dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, sosial, dan agama.³⁴

Konsepsi pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan konsepsi tentang kejadian manusia yang dari sejak awal kejadiannya sebagai makhluk Allah swt. yang mempunyai ciri dasar dengan dibekali potensi hidayah akal dan ilmu, disamping pada sisi lain menjalankan misi untuk mengabdikan dalam arti yang luas sebagai khalifah di bumi memikul amanat dan tanggung jawab.

Pendidikan agama Islam sebagai ilmu dan amaliyah mempunyai ruang lingkup yang sangat luas yang dijadikan landasan spiritual, dan bila dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kehidupan manusia akan baik. Adapun urutan

³³Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 7.

³⁴Burhanuddin, Jajat-Afrianty, *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 39.

prioritas pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim menurut Zuhairini adalah

- a. Pendidikan keimanan kepada Allah SWT,
- b. Pendidikan akhlakul karimah,
- c. Pendidikan ibadah³⁵

Menurut Muhammad Daud, “Ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri atas akidah, syariah, dan akhlak.”³⁶ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, “ruang lingkup pengajaran pendidikan agama Islam meliputi pengajaran keimanan, pengajaran akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh, pengajaran ushul fiqh, pengajaran qiraat qur’an, pengajaran tafsir, pengajaran ilmu tafsir, dan pengajaran hadis.” Walaupun dari ketiga pendapat tersebut terdapat perbedaan mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain ketauhidan (keimanan), akhlak (tingkah laku seorang muslim dan muslimah), syariah (termasuk ibadah sehari-hari).³⁷

5. Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam

Samsul Nizar mengutip pendapat Hamka yang membagi metode pendidikan Islam kepada empat macam metode, yaitu:

- a. Metode diskusi, merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling

³⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) , h.155-158.

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 133.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet.4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63-101.

berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah mencari kebenaran

- b. Metode darmawisata, metode ini dimaksudkan agar tumbuh kepekaan sosial pada peserta didik. Seorang pendidik bisa mempergunakan metode darmawisata untuk mengenalkan peserta didik pada realitas lingkungannya secara dekat dan konkret.
- c. Metode eksperimen, melalui eksperimen peserta didik akan diformulasi untuk melakukan serangkaian observasi dan latihan-latihan yang berfungsi untuk memperkaya pengalaman mereka terhadap materi (teori) ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Melalui pendekatan metode eksperimen secara langsung terhadap objek yang dipelajari, maka peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung terhadap berbagai fenomena sosialnya
- d. Metode resitasi atau assignment (pemberian tugas) Agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanat yang diberikan kepadanya, maka pendidik dapat melakukan pendekatan dengan menggunakan metode resitasi, yaitu memberikan sejumlah soal-soal pendidikan untuk dikerjakannya secara baik dan benar.³⁸

Adapun teknik mengajar menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ramayulis, terdiri dari:

- a. Mendidik melalui keteladanan

³⁸Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 178.

- b. Mendidik melalui kebiasaan
- c. Mendidik melalui nasihat dan cerita
- d. Mendidik melalui disiplin
- e. Mendidik melalui partisipasi
- f. Mendidik melalui pemeliharaan³⁹

6. Peranan Agama Islam

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Peningkaran manusia terhadap agama menurut Jalaluddin “dikarenakan faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun, untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan tampaknya sulit dilakukan. Manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Dzat yang gaib.⁴⁰ Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. Sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. Ar-Rum : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S. Ar-Rum: 30).

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 10...*, h. 280-286.

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama cet.13*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 321.

Kondisi mental memang sangat menentukan dalam hidup ini. Hanya orang yang sehat mentalnya sajalah yang dapat merasa bahagia, mampu, berguna dan sanggup menghadapi kesukaran-kesukaran atau rintangan-rintangan dalam hidup. Apabila kesehatan mental terganggu, akan tampaklah gejalanya dalam segala aspek kehidupan, misalnya perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan. Maka, perlu adanya pembinaan mental dengan agama baik sejak kecil maupun ketika sudah dewasa. Seyogyanya agama masuk menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam konstruksi pribadi sejak kecil. Akan tetapi, apabila seseorang menjadi remaja atau dewasa, tanpa mengenal agama, maka kegoncangan jiwa remaja akan mendorongnya kearah kelakuan-kelakuan kurang baik.

Agama memberikan berbagai pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai. Apabila ketentraman batin terganggu, orang mungkin menjadi lesu, malas bekerja, bahkan akan sering merasa sakit. Gangguan itu kadang-kadang disebabkan oleh karena kegagalan. Gangguan itu kadang-kadang disebabkan oleh karena kegagalan. Bagi orang yang beriman dan mampu menggunakan keyakinannya kepada Tuhan dalam menghadapi segala persoalan hidup ia tidak akan sampai patah semangat, malas atau tersesat. Karena ia yakin di balik kesulitan pasti ada kemudahan.

Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan agama sangatlah penting: Setiap manusia dalam hidupnya menginginkan kebahagiaan dan pada hakikatnya setiap usaha yang dilakukan oleh manusia adalah dalam rangka mewujudkan kebahagiaan tersebut. Secara fisik materil kebutuhan manusia terpenuhi, namun secara mental spiritual mengalami pendangkalan. Padahal dimensi spiritual inilah

yang mampu menjamin kebahagiaan manusia. Oleh karena itu, dalam rangka terlaksananya usaha untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut adalah dengan pendidikan agama.⁴¹



⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... h. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.⁴² Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.⁴³ Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Dengan demikian, kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah Aceh.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Ed,1 Cet.1*, (Jakarta: Kencana Media Grup,2011), h.42.

⁴³ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah cet. I*, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), h. 23.

B. Kehadiran peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴⁴Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Yayasan Pintu Hijrah yang beralamat di Jalan Tandil Lorong Nusa Indah 1 No. 10C Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Aceh.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan penelitian atau informan. Penelitian cenderung memilih teknik *purposive sampling* agar dapat memilih informasi yang dianggap mengetahui segala informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercayakan sebagai sumber dalam mencari data yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mencari dan memperoleh suatu data.⁴⁵

⁴⁴ subjek Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 87.

⁴⁵ Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 165.

Dalam mendapatkan informasi, yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada beberapa informan yaitu ketua Yayasan Pintu Hijrah dan Manager Program Rehabilitasi Pintu Hijrah (SIRAH), dan Konselor yang peneliti anggap bisa menjawab persoalan di Yayasan Pintu Hijrah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman dokumentasi
3. Pedoman wawancara dengan ketua Yayasan Pintu Hijrah Aceh
4. Pedoman wawancara dengan manager program Yayasan Pintu Hijrah Aceh
5. Pedoman wawancara dengan konselor Yayasan Pintu Hijrah Aceh

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini, maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 203.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.⁴⁷ Penggunaan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dalam melakukan sebuah penelitian.

Dalam hal ini aspek yang akan di observasi yaitu peneliti datang langsung untuk mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mempelajari dan melihat bagaimana pelaksanaan program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh Yayasan Pintu Hijrah kepada pengguna narkoba.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam⁴⁸

Dalam metode wawancara ada beberapa macam metode yang dapat digunakan, yaitu wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun

⁴⁷ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 133.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 231.

secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁹ Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.

Data yang ingin dikaji melalui wawancara berupa, pedoman wawancara dengan ketua Yayasan Pintu Hijrah, pedoman wawancara dengan manager Program Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah, dan pedoman wawancara dengan Konselor Yayasan Pintu Hijrah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang sudah terbukti kebenaran dari wawancara yang ada dan disertai dengan bukti gambar. Peneliti membuat dokumentasi sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian di Yayasan Pintu Hijrah.

Dokumentasi yang akan dikaji berupa, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi Yayasan Pintu Hijrah, data/jumlah klien. Selain itu juga melibatkan foto- foto kegiatan yang akan diambil.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 233-234.

G. Analisis Data.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁰ Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif).

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh peneliti. Adapun data observasi yang dianalisis adalah langkah yang peneliti lakukan yaitu dengan mengamati pelaksanaan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah Aceh.

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis pendekatan kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh.⁵¹ Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 28.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 335.

proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan data apa saja yang dianggap penting dan kredibel (dapat dipercaya). Data yang diperoleh dikumpulkan dan belum mengalami seleksi, meskipun peneliti sudah memulai mengira-ngira data mana yang penting dan kurang penting (analisis selama pengumpulan data).

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penelitian di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data haruslah tajam, ringkas, terfokus, memilih data yang penting dan membuang data yang tidak penting. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan pelaksanaan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam bagi Pengguna Narkoba di Yayasan Pintu Hijrah.

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif.

Maka yang menjadi tugas penelitian dalam proses penyajian dan setelah data tersebut di olah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

4. Penarikan kesimpulan (Data Conclusion)

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi.

Dalam analisis yang dikemukakan Miles dan Hiberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan tetap pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dari dokumen. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵² Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, hal ini dilakukan guna memastikan data yang didapatkan tersebut sesuai dengan topik yang sedang diselesaikan sekaligus bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

⁵² Salimdan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), h. 165.

I. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai:⁵³

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif didasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

⁵³ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2005), h. 170-173

3. Pengumpulan Data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data.

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian katakata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) adalah Yayasan yang bekerja dengan konsep ke-Islaman hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kondisi kehidupan sosial pasca konflik yang berkepanjangan di Aceh masih memerlukan perhatian banyak pihak, bukan hanya sebatas menjaga tidak terulangnya konflik tetapi yang terpenting adalah terbentuknya jiwa rakyat yang *welas asih*, sikap kepekaan sosial dan saling mengingatkan adalah bentuk dari sikap spiritual yang selama ini menjadi dasar dalam kemajuan peradaban mesti menjadi tanggung jawab bersama dalam menjaganya.

Pada tahun 2015 Indonesia ditargetkan akan bebas narkoba, namun kenyataan jauh berbeda dengan harapan, Indonesia malah mengumumkan kondisi darurat Narkoba, darurat narkoba menandakan bahwa kehidupan rakyat menjadi sangat kacau balau, peredaran dan penggunaannya terjadi secara massif diseluruh Indonesia dan pelosok Aceh, pengguna tidak lagi mengenal batasan kasta dan golongan serta umur, namun sudah menyebar disemua tingkatan, hal ini juga tidak berimbang dengan jumlah panti rehab yang melakukan rehabilitasi, artinya para pengguna semakin hari semakin bertambah sementara panti rehabilitasi yang ada di Aceh hanya mampu melakukan rehabilitasi dengan jumlah terbatas.

Faktor utama pemicu beredar luasnya barang haram tersebut adalah alasan keuangan yang sangat menggiurkan, menjadi bandar narkoba dalam waktu dekat

mampu mengangkat keterpurukan ekonomi sibandar, belum lagi tingkat pemahaman akan dampak negatif untuk masa depan bangsa yang begitu rendah. Alasan ekonomi menjadi pemicu bagi pengedar untuk terus meningkatkan bisnis tersebut diberbagai pelosok, ditambah lagi kurangnya pemahaman religi dan spiritualitas bagi para pecandu yang terus menggantungkan hidup dan kehidupannya terhadap barang haram itu. Berangkat dari kondisi tersebut, para pekerja sosial dan konselor yang selama ini bekerja secara ikhlas, cerdas menanggapi bahwa penting meningkatkan pendidikan, ekonomi, keberadaan rehabilitasi terhadap pecandu yang masih sangat minim, aksi konkrit yang cepat dan tepat dalam membantu bangsa untuk ikut meminimalisir terjadinya korban secara massif, oleh karena itu hasil diskusi dan berbagai pertimbangan serta analisa maka pada tanggal 26 Oktober 2015 dibentuklah Yayasan Pintu Hijrah yang disingkat dengan nama SIRAH.⁵⁴

1. Sejarah Singkat Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Sebuah lembaga nonprofit yang bergerak dibidang pengembangan dan peningkatan taraf hidup para pecandu serta masyarakat yang bermasalah dengan budaya, ekonomi dan sosialnya. Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) ini berdiri dan sah secara Hukum pada tanggal 26 Januari 2016 atas inisiasi/gagasan Dedy Saputra ZN, S.Sos.I, yang didukung oleh enam orang muda-mudi Aceh (Rizki Amelya, Musyiarifsyah Putra, Tgk. Mudaris, Safrizal, Sulaiman Ariga, dan Zulfahmi). Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) bergerak dalam bidang Pendidikan dan Pelatihan, Rehabilitasi, dan

⁵⁴ *Profil Yayasan Pintu Hijrah Aceh, Dokumentasi, 8 Maret 2022*

Pengembangan Ekonomi, tiga hal tersebut menjadi prioritas andalan lembaga yang ikut berperan dalam membantu pembangunan Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas guna mewujudkan negeri yang *Baldatun Thayyibatun Warabbul Ghafur*. Selain panti rehabilitasi, Yayasan juga membentuk Drop In center yang terdiri dari pengurus pusat dan pengurus wilayah. *Drop in Center* Yayasan Pintu Hijrah bernama Barisan Sirah Indonesia (BASIRAH). Pengurus BASIRAH merupakan relawan yayasan yang terstruktur dengan rapi mulai dari pengurus pusat, wilayah dan gampong.

Ide awal pembentukan yayasan ini adalah: pengembangan sosial, mental, emosional, spiritual, dan fisik dalam nilai-nilai keIslaman bagi masyarakat, artinya segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan maka nilai-nilai ke-Islaman menjadi fondasi awal dan kerangka dalam eksekusinya.⁵⁵

2. Visi dan Misi Yayasan Pintu Hijrah

a. Visi Yayasan Pintu Hijrah

Menghasilkan generasi bangsa yang Islamiyah, berwawasan kebangsaan, berkemandirian, dan kepemimpinan yang berwawasan anti norkoba.

b. Misi Yayasan Pintu Hijrah

- 1) Menjadikan Pintu Hijrah sebagai Pusat Terapi Berbasis Keislaman;
- 2) Mengembangkan modul dan silabus rehabilitasi berbasis nilai-nilai keislaman;

⁵⁵ *Profil Yayasan Pintu Hijrah Aceh, Dokumentasi, 8 Maret 2022*

- 3) Memberikan layanan sosial dan medis yang berkualitas;
- 4) Menyelenggarakan pemberdayaan alternatif dan ekonomi kreatif;
- 5) Melaksanakan pendidikan, pelatihan dan (training), pada setiap unit pendidikan kelembagaan yang berwawasan Anti NAPZA;
- 6) Membina umat yang bertaqwa, berbudi luhur, berkecakapan hidup dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara;
- 7) Mengembangkan dan menguatkan jaringan kerjasama dengan mitra kerja, baik dengan Pemerintah, BUMN/BUMD, LSM, dan Donatur.

Selain Visi dan Misi yang telah di sebutkan diatas, Yayasan Pintu Hijrah juga mempunyai nilai-nilai yang diterapkan yaitu:

- a. Keislaman, demokrasi, keadilan, kesetaraan, professional, transparansi dan akuntabel
- b. Kejujuran, keterbukaan pikiran, ketersediaan, dan empati.⁵⁶

3. Tujuan Yayasan Pintu Hijrah

Ada beberapa tujuan didirikan Yayasan Pintu Hijrah adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan, Pelatihan, dan Kemanusiaan.
- b. Rehabilitasi sosial dan medis bagi pecandu penyalahgunaan NAPZA.

⁵⁶ *Profil Yayasan Pintu Hijrah Aceh, Dokumentasi, 8 Maret 2022*

- c. Rehabilitasi sosial dan advokasi bagi anak jalanan, nakal, dan bermasalah dalam keluarga.
- d. Pengembangan ekonomi masyarakat dikawasan rentan penyalahgunaan NAPZA Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kreatif bagi Masyarakat dan mantan penyalah guna NAPZA.⁵⁷

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kelancaran pelaksanaan program rehabilitasi sehingga dapat mempengaruhi kualitas residen dalam menerima program. Adapun sarana dan prasara di Yayasan pintu Hijrah sebagai berikut:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Yayasan Pintu Hijrah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang Administrasi	1	Baik
3.	Ruang asesmen/Konseling	1	Baik
4.	Kamar Tidur	5	Baik
5.	Kamar Mandi	4	Baik
6.	Ruang Ibadah	1	Baik
7.	Ruang Olahraga	1	Baik
8.	Ruang Kunjungan Keluarga	1	Baik

Sumber: dokumentasi Yayasan Pintu Hijrah, 8 Maret 2022

⁵⁷ Profil Yayasan Pintu Hijrah Aceh, *Dokumentasi*, 8 Maret 2022

5. Pengurus Rehabilitasi NAPZA Yayasan Pintu Hijrah

Tabel 2. Pengurus Rehabilitasi NAPZA Yayasan Pintu Hijrah

No	Nama	Jabatan
1	Musiarifsyah, S.Pd.I, M.Pd	Ketua Umum
2	Aswadinur, S.Sos	Program Manager
3	Ibni Katsir, S.Sos.I	Program Officer
4	Riska Maulina, ST	Keuangan & administrasi
5	Muhammad, S.Pd.I	Konselor
6	Zulfahmi A.Mt, S.H	Konselor
7	Aswadinur, S.Sos	Konselor
8	Ibni Katsir, S.Sos.I	Konselor
9	Suprianto, S.Sos.I	Konselor
10.	Hamzah, S.Sos.I	Konselor
11	Tarmizi Nur, S.Sos.I, M.Sos	Konselor
12	Asyraf Fuady, S.Ag	Konselor
13	Salman, S.Sos.I	Pekerja Sosial
14	dr. Malawati, SpKJ	Dokter/ Perawat
15	dr. Mutia Abdullah	Dokter/Perawat
16	Rosmanizar, S.St	Dokter/ Perawat
17.	Rosnika, A.d	Dokter/ Perawat
18.	Novita Sari, S.Psi., M.psi	Psikolog/ Agama
19.	Zulfahmi A.Mt, S.H	Vocational/ Livelihood

20.	Deni Arianto	Security
21	Mardiana, S,Sos.I	Juru Masak

Sumber: dokumentasi Yayasan Pintu Hijrah, 8 Maret 2022

6. Jumlah Residen di Yayasan Pintu Hijrah

Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah menerima klien dari berbagai daerah dan bermacam latar belakang jenis narkoba. Bentuk layanan yang tersedia di Yayasan Pintu Hijrah saat ini berupa rawat inap dan rawat jalan dengan kapasitas per periode bila rawat inap berjumlah 35 orang dan rawat jalan 80 orang. Jumlah klien pada tahun 2021 berjumlah 45 orang dan tahun 2022 berjumlah 07 orang.

B. Kebijakan Program Rehabilitasi Berbasis Pendidikan Agama Islam yang Dibentuk oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh

Pintu Hijrah merupakan yayasan rehabilitasi yang berbasis Pendidikan Agama Islam berpedoman pada Al-qur'an dan Hadits. Tujuan dari program rehabilitasi ini untuk menolong para pengguna narkoba kembali kepada jalan yang benar yang sesuai dengan tuntutan agama islam sehingga mereka mampu mengenal Tuhannya dengan baik dan menjadi manusia bertakwa yang terus mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Maidah: 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al- Maidah: 35).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Pintu Hijrah sebelum klien melaksanakan program rehabilitasi yang dibentuk oleh yayasan, klien akan mengikuti alur rehabilitasi terlebih dahulu. Pertama, pendekatan awal yaitu memberi sosialisasi dan pengenalan rehabilitasi. Kedua *screening* yaitu konseling dasar untuk menentukan apakah klien akan mengikuti rawat inap atau rawat jalan jika klien sudah sangat adiksi terhadap zat narkoba maka diharuskan untuk rawat inap. Ketiga, penerimaan awal *intake* dan *assessment* yaitu mewawancara dan memeriksa kondisi fisik, psikologis dan sosial klien kemudian konselor memberikan penilaian kepada klien sehingga memudahkan konselor dalam memberikan pemulihan. Keempat, detoksifikasi yaitu tahap pemutusan atau pembersihan zat-zat adiktif proses detoksifikasi berlangsung selama dua minggu, kemudian klien akan dijelaskan dan adaptasi terhadap lingkungan dan persiapan dalam mengikuti program. Kelima, *join program* yaitu klien mengikuti program yang telah dibentuk oleh yayasan untuk proses pemulihan. Keenam resosialisasi, yaitu tahap bimbingan pasca rehabilitasi melibatkan keluarga dan masyarakat dalam upaya penyesuaian diri klien dengan lingkungan sosialnya. Ketujuh terminasi, yaitu pengembalian klien kepada pihak keluarga. Kedelapan, evaluasi dan monitoring yaitu menghubungi keluarga terkait proses pemulihan klien.⁵⁸

⁵⁸ Ketua Umum Yayasan Pintu Hijrah, 8 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan program manager ada beberapa kebijakan program rehabilitasi yang dibentuk oleh yayasan Pintu Hijrah dengan tujuan klien bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan mencari jalan untuk terus mendekatkan diri kepada-Nya.

Adapun program rehabilitasi pengguna narkoba berbasis Islami yaitu, pertama program spiritual seperti: Shalat wajib berjamaah, shalat sunnah (shalat dhuha, shalat rawatib, shalat tasbih, shalat tahajjud, dan shalat taubat), puasa senin dan kamis, pengajian (pengajian Al-quran, pengajian Tauhid, pengajian fiqih, dan pengajian yasin), zikir. pembacaan hadist setiap shalat wajib, muhadharah (shalawat Rasul, khutbah Jum'at, pidato, bimbingan dan evaluasi), dan tausiah setiap malam Jum'at.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager program selain program spriritual ada juga program lainnya yaitu, program terapi fisik terdiri dari, makan dan mandi teratur, membereskan tempat tidur, pemeriksaan kesehatan, olahraga dan lain-lain. Program psikososial terdiri dari renungan hari ini (RHI), evaluasi harian, meeting hamba Allah, sesi pendidikan, sesi residen, sesi kemenag, *Family suport Group saturday night activity*, *Full-up Tool book*, *klien meeting*, *outing* dan *conflict resolution group*. Program *livelihood* terdiri dari kepemimpinan, disiplin, manajemen waktu, mengerti tujuan hidup, dan vokasional. Dengan adanya

⁵⁹ Aswadinur, Manager Program Yayasan Pintu Hujrah, 9 Maret 2022

keempat program tersebut dapat membantu penyembuhan klien di yayasan Pintu Hijrah⁶⁰

C. Implementasi Program Rehabilitasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Yang Diajarkan Oleh Yayasan Pintu Hijrah Aceh

Pelaksanaan program rehabilitasi berbasis pendidikan Agama Islam di yayasan Pintu Hijrah materi dan modul yang diberikan kepada klien berdasarkan 12 langkah basic Islam yaitu:

1. kita mengakui bahwa kita lalai dengan adiksi kita sehingga hidup kita menjadi tidak terkendali.
2. Kita datang untuk percaya bahwa Allah bisa dan mampu mengembalikan kita pada kewarasan.
3. Kita membuat keputusan untuk menyerahkan kehendak kita pada kehendak Allah.
4. Kita membuat inventaris moral tanpa rasa gentar dan takut.
5. Kita mengakui kepada Allah dan kepada diri kita sendiri sifat yang tepat kesalahan-kesalahan kita.
6. Meminta kepada Allah panduan yang benar, kita bersedia dan mau, untuk berubah, berserah diri, agar Allah menyingkirkan catatan karakter kita.
7. Kita meminta kepada Allah untuk menyingkirkan kelemahan-kelemahan kita.

⁶⁰ Aswadinur, Manager Program Yayasan Pintu Hujrah, 9 Maret 2022

8. Kita membuat daftar orang-orang yang telah kita sakiti dan bersedia untuk menebus kepada mereka semua.
9. Kita membuat penebusan secara langsung kepada orang-rang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila kita melakukannya justru akan melukai mereka atau orang lain.
10. Kita secara terus menerus melakukan inventaris pribadi dan ketika kita bersalah segera mengakuinya.
11. Kita melakukan pencarian melalui shalat dan iqra untuk meningkatkan pemahaman kita tentang taqwa dan ihsan.
12. Setelah meningkatkannya keimanan dan takwa, sebagai hasil penerapan manusia lainnya dan mulai menerapkan prinsip-prinsip ini dalam urusan keseharian kita.⁶¹

Adapun modul yang berdasarkan 12 langkah basic islam terdiri dari 6 modul yaitu:

1. Adiksi/ khamar, dan dunia pecandu.
2. Insan, dunia dan Allah sang pencipta.
3. Hablumminallah.
4. Hablumminallah (mengenal musuh diri).
5. Hablumminannas (psikologi dan komunikasi)
6. Dakwah spiritual dan syukur.

⁶¹ Catatan Dokumen 12 Langkah Pemulihan Islami di Yayasan Pintu Hijrah

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor dalam proses pelaksanaan program rehabilitasi yayasan Pintu Hijrah kilen membutuhkan waktu 24 minggu atau sekitar 6 bulan untuk proses pemulihan. Dalam pemberian materi kepada klien atau sesi pendidikan dilakukan pada setiap hari senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam 10.10-10.40.⁶²

Pada minggu pertama sampai minggu keempat materi yang dibahas berdasarkan modul satu yaitu tentang adiksi dan dunia pecandu. Pada Minggu pertama dan kedua materi akan dibahas sesuai dengan langkah basic Islam poin pertama, materi yang dibahas tentang adiksi dasar, narkoba dalam pandangan hukum, kepribadian seorang pecandu juga berbagai penyakit yang ditimbulkan seperti HIV/AIDS dan Hepatitis. Pada Minggu ketiga dan keempat materi yang dibahas sesuai dengan langkah basic Islam poin kedua kita percaya kepada Allah bahwa Allah mampu mengembalikan kita pada kewarasan. Adapun materi yang dibahas yaitu tentang bagaimana Allah masih sayang pecandu, tidak ada yang mustahil bagi Allah, berfikir positif, juga Islam menjadi solusi dari semua hal.

Pada minggu kelima sampai minggu kedelapan materi yang dibahas berdasarkan modul kedua yaitu, Insan, dunia, dan Allah sang pencipta. Pada minggu kelima dan keenam materi yang dibahas sesuai dengan langkah basic Islam poin ketiga, materi yang dibahas pondasi Islam, pertaubatan, dan jalan yang lurus. Pada minggu ke ketujuh dan kedelapan materi yang dibahas sesuai dengan langkah basic Islam poin keempat, materi yang dibahas tentang bagaimana mengenali diri sendiri atau menggambarkan diri sendiri.

⁶² Muhammad, Konselor, Wawancara, 11 Maret 2022

Pada minggu kesembilan sampai kedua belas materi yang dibahas berdasarkan modul ketiga yaitu, Hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah) juga berdasarkan langkah basic Islam poin kelima dan keenam. Materi yang dibahas tentang ibadah seperti thaharah, shalat (wajib dan sunnah) puasa dan lain-lain.

Pada minggu ketiga belas dan keempat belas materi yang dibahas berdasarkan modul keempat yaitu, hablumminallah (mengenal musuh diri) juga berdasarkan langkah basic Islam poin ketujuh. Materi yang dibahas tentang manusia dan iblis juga hati adalah istana batin.

Pada minggu kelima belas sampai minggu kedua puluh materi yang dibahas berdasarkan modul kelima yaitu, hablumminannas (psikologi dan komunikasi) juga berdasarkan langkah basic Islam poin kedelapan, kesembilan, kesepuluh. Materi yang dibahas tentang renungan kesalahan pada manusia, hidup dalam percobaan, emosi dan komunikasi, lingkuan dan pengaruh kejiwaan.

Pada minggu kedua puluh satu sampai kedua puluh empat materi yang dibahas berdasarkan modul keenam yaitu dakwah spiritualitas dan syukur, juga berdasarkan langkah basic Islam poin kesebelas dan kedua belas. Materi yang dibahas tentang spiritualitas seperti berserah diri, kesabaran, syukur diri, membuat pesan dakwah seperti membangun hubungan yang berkualitas.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan program manager yayasan Pintu Hijrah selain mengikuti sesi pemberian materi pendidikan Agama Islam klien juga

⁶³ Catatan Dokumen Materi dan Modul yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah

mengikuti beberapa program berbasis Agama Islam. Beliau mengatakan setiap hari klien diwajibkan untuk mengikuti shalat wajib berjamaah. Klien juga diharuskan untuk mengikuti berbagai macam shalat sunnah, seperti shalat sunnah dhuha yang dikerjakan jam 09.45-10.10 sunnah rawatib, shalat sunnah tasbeeh yang dikerjakan setiap hari Kamis pada jam 13.00-13.30, shalat tahajjud, shalat sunnah taubat dan lain-lain. Setiap setelah shalat wajib klien melakukan kegiatan program pembacaan hadist. Setiap hari Senin dan Kamis klien juga diharuskan mengikuti program puasa sunnah Senin dan Kamis.⁶⁴

Selain program shalat (wajib dan sunnah) dan puasa, klien juga mengikuti program pengajian (al-qur'an, tauhid, fiqh, dan yasinan). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial di Yayasan Pintu Hijrah. Pengajian al-qur'an dilaksanakan setiap hari pada jam 16.30-16.50, pengajian tauhid dilaksanakan setiap malam Kamis pada jam 20.00-21.00, pengajian fiqh dilaksanakan setiap malam Minggu pada jam 19.00-19.45, dan malam Jumat klien mengikuti siraman rohani pada jam 19.00-19.30 dilanjutkan dengan yasinan pada jam 20.00-21.00. Setiap hari Jum'at klien mengikuti program muhadharah dengan berbagai kegiatan seperti khutbah Jum'at, kasidah, pidato bebas, pidato 12 langkah juga bimbingan dan evaluasi pada jam 14.00-16.00. Setiap malam Senin klien mengikuti zikir bersama pada jam 20.00-21.00.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di Yayasan Pintu Hijrah dalam memberikan materi para konselor menggunakan metode persuasif yaitu

⁶⁴ Aswadinur, Manager Program Yayasan Pintu Hujrah, 8 Maret 2022

⁶⁵ Salman, Pekerja Sosial, Wawancara, 10 Maret 2022

mengajak klien dengan menggunakan komunikasi khusus yang sesuai dengan diri klien sehingga klien akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh konselor, juga dengan menggunakan metode ini akan memudahkan para konselor untuk dekat dengan diri klien, konselor akan berusaha membujuk klien ke arah yang lebih baik dan menjalin komunikasi timbal balik. Strategi lain yang sering digunakan adalah membuat klien merasa nyaman untuk bercerita dan memantau keadaan klien dan mengadakan pertemuan dengan klien sehingga terjalin hubungan yang baik antara konselor dan klien.⁶⁶

D. Tantangan dan Peluang yang Dihadapi Yayasan Pintu Hijrah dalam Merehabilitasi Korban Pengguna Narkoba Melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan program rehabilitasi di yayasan Pintu Hijrah tentu ada berbagai macam tantangan atau hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan tantangan yang dihadapi oleh yayasan Pintu Hijrah yaitu, pertama fasilitas yang belum memadai, beliau mengatakan bahwa tempat masih disewa. Kedua, terkendala biaya. Tidak semua klien dari keluarga yang berkecukupan karena lembaga ini biaya dari klien untuk klien. Biaya yang dikeluarkan oleh keluarga sebetulnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan klien selama proses rehabilitasi, namun pihak yayasan menutupi setiap kekurangan yang ada agar para klien kebutuhan para klien tetap terpenuhi. Selain itu juga banyak dari masyarakat yang melaporkan ke pihak yayasan untuk

⁶⁶ Muhammad, Konselor, Wawancara, 11 Maret 2022

merehabilitasi keluarga mereka tetapi karena terkendala biaya tidak bisa ikut rehabilitasi.⁶⁷

Ketiga, kurangnya kooperatif keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan program manager beliau mengatakan bahwa sebagian pihak keluarga tidak benar-benar memperhatikan perkembangan klien setelah pihak keluarga mengantarkan klien ke tempat rehabilitasi keluarga tidak ada rasa kepedulian terhadap klien. Keempat, kurangnya minat klien. Kurangnya minat klien dalam mengikuti program rehabilitasi, seorang klien yang ingin sembuh dari kecanduan harus punya pendirian dan keinginan yang kuat karena jika konselor saja yang ingin para klien sembuh sedang klien tidak ada tekad kuat dikhawatirkan tujuan dari bimbingan akan sulit dicapai. Kelima, keterbukaan klien. Ada beberapa klien yang masih belum mau terbuka terkait kondisi dirinya, mereka masih malu menceritakan kepada konselor apa yang mereka alami dan rasakan.⁶⁸

Disamping beberapa hambatan yang dihadapi oleh yayasan Pintu Hijrah terdapat juga peluang keberhasilan dalam melaksanakan program rehabilitasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja sosial yayasan Pintu Hijrah, beliau mengatakan bahwa dengan adanya program rehabilitasi berbasis Agama Islam sangat membantu dalam proses kesembuhan klien. Menurut beliau para klien lebih rajin beribadah dan bersikap dewasa, dengan bimbingan agama ini mudah-mudahan mereka kembali kepada jalan yang benar yang sesuai dengan fitrah sebagai manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan program manager

⁶⁷ Ketua Umum Yayasan Pintu Hijrah, 8 Maret 2022

⁶⁸ Aswadinur, Program Manager, Wawancara, 11 Maret 2022

beliau juga menjelaskan bentuk keberhasilan rehabilitasi berbasis Agama Islam juga terdapat seorang mantan pecandu narkoba, beliau mampu untuk berubah dan berhenti menggunakan narkoba dan menjadi lebih bermamfaat bagi orang lain, sekarang beliau berkerja dibidang rehabilitasi narkoba untuk membantu memulihkan para pecandu narkoba.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor keberhasilan yang dicapai dalam proses rehabilitasi adalah para klien mampu mengembangkan bakat mereka melalui pembinaan dan bimbingan, para klien bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menjalankan apa yang diarahkan kepada mereka. Menurut beliau ada beberapa perubahan signifikan yang terjadi didiri klien setelah mengikuti rehabilitasi, seperti tingkah laku, kesopanan, dan spiritual. Jika sebelum direhabilitasi mereka malas shalat sekarang menjadi lebih rajin dan yakin dalam melakukannya. Begitu juga dengan kesopanan yang sebelumnya mereka tidak bersikap sopan santun kepada orang tua dan masyarakat sekarang menjadi lebih bersikap sopan santun. Juga sebelumnya mereka tidak berbaur dengan masyarakat hanya dengan sesama pecandu, sekarang menjadi berbaur kembali dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.⁷⁰ Berdasarkan wawancara dengan salah seorang klien yang mengikuti program rehabiitasi di yayasan Pintu Hijrah menurutnya selama ia mengikuti program banyak perubahan yang terjadi pada dirinya seperti lebih rajin shalat, puasa sunnah, mampu mengembangkan

⁶⁹ Salman, Pekerja Sosial, Wawancara, 10 Maret 2022

⁷⁰ Muhammad, Konselor, Wawancara, 11 Maret 2022

ketramprilan dirinya. Ia juga merasa program di yayasan pintu hijrah sangat membantunya kembali pulih dari kecanduan narkoba

E. Analisi Data

1. Kebijakan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam di yayasan Pintu Hijrah Aceh

Setelah melakukan penelitian identifikasi program rehabilitasi berbasis Agama Islam bagi pengguna narkoba di yayasan Pintu Hijrah, maka diperoleh data-data hasil peneliti yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun hasil yang ditemukan di lapangan, kebijakan program rehabilitasi yang dibentuk oleh yayasan Pintu Hijrah sudah efektif karena sangat membantu proses penyembuhan pada klien yang terjerumus kedalam narkoba dan telah membuat mereka sadar akan perbuatan yang mereka lakukan. Beberapa kebijakan program yang dibentuk oleh yayasan Pintu Hijrah yaitu, program program spiritual seperti shalat wajib berjamaah, shalat sunnah, puasa senin kamis, pengajian (al- Qur'an, Tauhid, fiqih, dan yasinan), zikir, pembacaan hadist setiap shalat wajib, dan muhadharah. Selain ada juga program terapi fisik, program psikososial, dan program livelihood

2. Implementasi program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam di yayasan Pintu Hijrah Aceh

Pelaksanaan program rehabilitasi pengguna narkoba di yayasan Pintu Hijrah Aceh dilaksanakan setiap hari senin sampai minggu pada jadwal yang telah ditentukan. Hari senin hingga kamis klien akan mengikuti sesi pendidikan atau

pemberian materi yang telah disusun dalam 6 modul berdasarkan 12 langkah basic Islam. Setiap hari klien akan melaksana shalat wajib berjamaah, shalat sunnah (dhuha, tahajjud, rawattib dan shalat sunnah tasbih setiap hari kamis). Pada hari senin dan kamis klien akan melaksanakan puasa sunnah. Setiap malam jum'at klien mengikuti zikir bersama. Setiap malam kamis klien mengikuti pengajian tauhid, pada malam jum'at mengikuti pengajian yasin, dan pada malam minggu mengikuti pengajian fiqih. Selanjutnya setiap hari jum'at klien mengikuti muhadharah.

3. Tantangan dan peluang yang di hadapi yayasan Pintu Hijrah Aceh

Dalam melaksanakan program rehabilitasi tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi seperti, fasilitas yang belum memadai, kendala biaya, kurangnya kooperatif keluarga untuk memperhatikan perkembangan klien selama mengikuti program atau setelah mengikuti program, juga ketidakterbukaan klien kepada konselor dalam mengikuti program sehingga konselor harus punya strategi khusus untuk bisa lebih dekat dan memahami klien dengan harapan supaya proses rehabilitasi mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping itu selain terdapat beberapa tantangan juga ada peluang keberhasilan yang dicapai oleh klien di yayasan Pintu Hijrah, klien mendapat perubahan yang signifikan, jika sebelum rehabilitasi klien malas melakukan ibadah setelah rehabilitasi klien menjadi yakin dan rajin dalam beribadah seperti shalat, puasa dan lain-lain. tingkah laku dan kesopanan para klien juga berubah kearah yang lebih baik. Setelah mendapatkan bimbingan dan dan pembinaan klien

juga lebih bisa mengembangkan bakat mereka, juga sudah bisa beradaptasi secara baik dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

Dari pembahasan yang penulis telah uraikan, maka pada bab ini penulis perlu mengambil beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan data yang penulis dapatkan pada hasil penelitian.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kebijakan program rehabilitasi berbasis Agama Islam yang dibuat oleh yayasan Pintu Hijrah Aceh sudah efektif dalam membantu pemulihan klien. Dengan adanya program tersebut klien dapat kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang seutuhnya juga dapat berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitarnya.
2. Implementasi program rehabilitasi di yayasan Pintu Hijrah dilaksana setiap harinya dari hari senin hingga hari minggu dengan skedul yang telah ditetapkan, seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, pengajian, zikir dan muhadharah. Metode yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan materi kepada klien adalah metode persuasif. Dengan metode ini konselor akan lebih mudah dekat dengan klien sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.
3. Hambatan dan peluang yang dihadapi oleh yayasan Pintu Hijrah yaitu kurangnya kooperatif keluarga, biaya, fasilitas, dan kurangnya minat klien.

Disamping hambatan juga ada peluang yang dihasilkan, klien setelah mengikuti program rehabilitasi dapat kembali kejalan yang benar, rajin beribadah, dan juga bisa berinteraksi secara baik dengan keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian ada beberapa saran yang ingin penulis berikan:

1. Kepada Yayasan Pintu Hijrah, agar lebih memperhatikan metode rehabilitasi yang diberikan ke klien supaya menjadi lebih baik dan efektif dalam proses pemulihan.
2. Kepada Yayasan Pintu Hijrah, juga selalu melakukan sosialisasi terkait narkoba kepada masyarakat, mahasiswa dan anak sekolah.
3. Kepada klien dan keluarga klien, penting mempelajari dan mengamalkan kembali fungsi-fungsi agama dalam kehidupan, sehingga agama menjadi sumber tuntunan kehidupan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat
4. Kepada masyarakat, agar segera melapor setiap keluarga, saudara, dan tetangganya yang membutuhkan penanganan rehabilitasi agar kondisinya tidak semakin berbahaya. Juga diharapkan kepada masyarakat agar berkontribusi untuk lembaga yang bergerak dibidang rehabilitasi terkhusus Yayasan Pintu hijrah karena lembaga seperti ini sangat membantu pemulihan korban pecandu narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* Kuwait: Dar al-Buhust. 1975.
- Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu,, alih bahasa Nerry Noer dengan judul Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Padang: Diponegoro. 1992.
- Adi Saputra, *Program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Dalam Pembinaan Remaja Korban Narkoba*, Skripsi. 2013
- Afif HM dan Marzani Anwar, *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2004
- Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. Bandung: PT Refika Aditam. 2009.
- Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Amalia, *Model Konseling Islami dalam Proses Penanganan Kasus NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Aceh*, Skripsi. 2017.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*. Jakarta: BNN. 2004.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar. 2008.

Burhanuddin, Jajat-Afrianty, *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam Indonesia* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Chayank Ichwati Aulia, *Strategi Pencegahan Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Skripsi*. 2017.

Daru Wijayanti, *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Indoliterasi. 2016.

David Amot, dkk *Pustaka Kesehatan Popuier Pengobatan Praktis: Perawatan Alternatif dan Tradisional*. volume 7. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Popuier. 2009.

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazali*, terj. Fathur Rahman, Bandung: Al-Ma'arif. 1986.

Fazlur Rahman, *Qur'an Science*, alih bahasa, HM Arifin dengan judul *Al- Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 1989.

Iman Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.

J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet.13. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed,1 Cet.1. Jakarta: Kencana Media Grup. 2011.

Karmini, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Lampulo Kecamatan Kuta Alam-Banda Aceh, Skripsi*. 2015.

Keluarga Anti Narkoba, *Panduan Menghindari Jerat Narkoba*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2006.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Lidya Harlina Martono, dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba dan Kekerasan: untuk Siswa SMA, Remaja, dan Usia Dewasa*. Balai Pustaka: 2006.

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I. Banda Aceh: Ar-Raniry. 2004.

Parasian Simanungkalit, *Globalisasi Peredaran Narkoba dan Penangguiangannya di Indonesia*. Yayasan Wajar Hidup, (Jakarta, 2011

Pramono U.Tanthowi, *Narkoba problem dan pemecahannya dalam prespektif Islam, cet, I*. Jakarta: PBB. 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam cet. 10*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.

Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana. 2008.

Sayid Habiburrahman Al-Jamalullay, *Program Tindak Lanjut pasca Rehabilitasi Narkoba Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh*, Skripsi. 2018.

Setiayawati dkk, *Bahaya Narkoba Tata Cara Rehabilitas Pecandu Narkoba*, jilid 5. Surakarta: Tirta Asih Jaya. 2015.

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta:

Esensi. 2010.

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

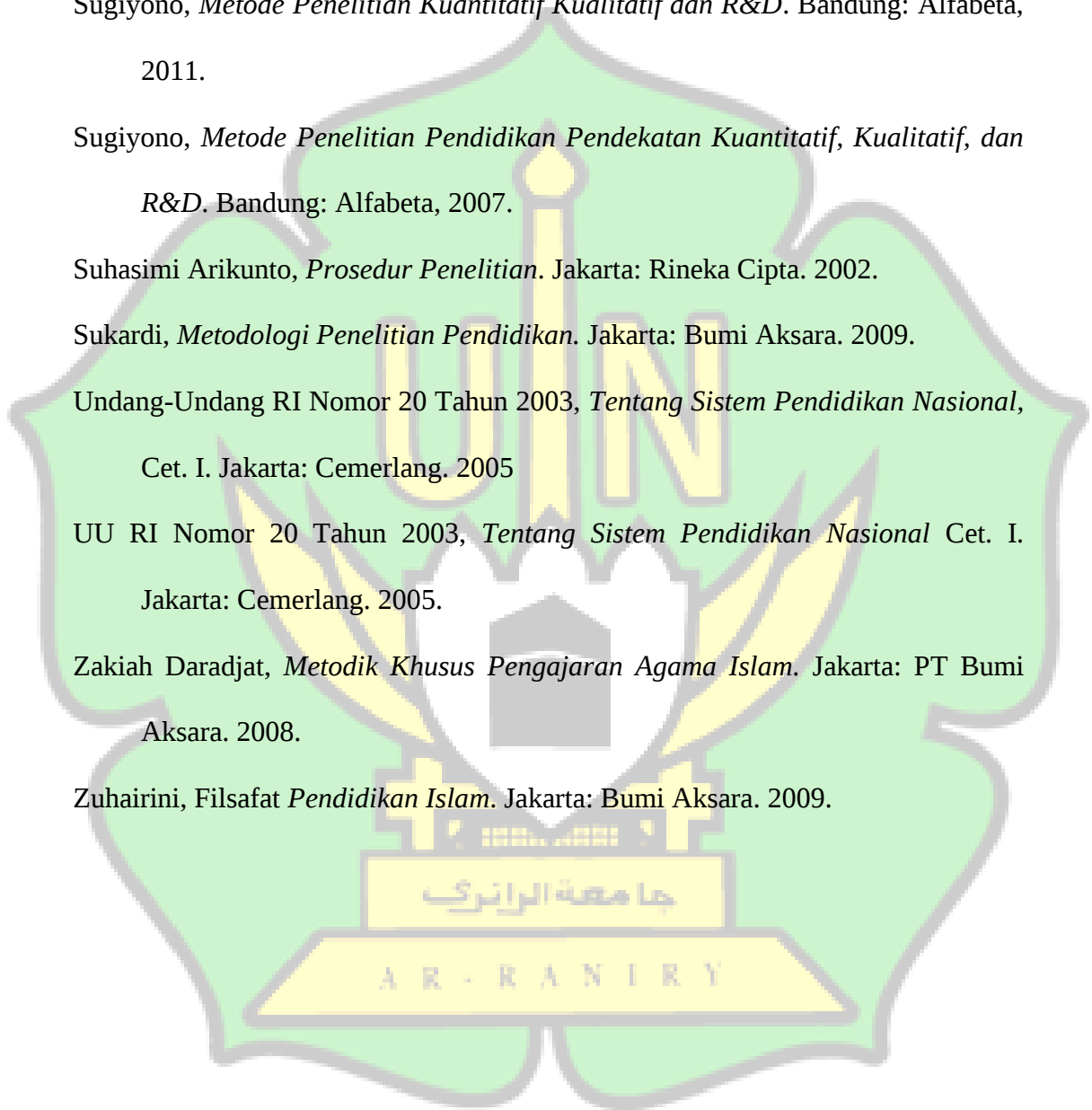
Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I. Jakarta: Cemerlang. 2005

UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. I. Jakarta: Cemerlang. 2005.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14163/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. H. Dr. Mujiburrahman., M.Ag. sebagai pembimbing pertama
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Fikatul Hikmah
NIM : 150201131
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba Melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

An: Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2961/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Ketua Yayasan Pintu Hijrah Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FIKATUL HIKMAH / 150201131**
Semester/Jurusan : XV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Miruk Taman, Gampoeng Tanjong Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Maret
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) PINTU HIJRAH(SIRAH)

Jln. Tandi Ir. Nusa Indah 1 No 10c Gp. Ateuk Jawoe, Kec Baiturrahman Banda Aceh
Telp: 0651-8011683. Email : yayasanpintuhijrah@gmail.com

Banda Aceh, 25 Maret 2022

Nomor : 489 / 06/YPH-Y/VI/e/XII/2022
Lampiran :-
Perihal : Tanggapan Atas Penelitian Ilmiah

Kepada Yang Terhormat,
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di _____
Tempat

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan surat saudara: B-2961/Un.08/FTK-1/TL.00/02/2022 tentang penelitian ilmiah Mahasiswa:

Nama : Fikatul Hikmah
NIM : 150201131
Judul : "Identifikasi Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba melalui Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah Aceh"

2. Berkenaan hal tersebut diatas benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Intitusi Penerima wajib Lapor (IPWL) Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH) Kota Banda Aceh.
3. Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Yayasan Pintu Hijrah (SIRAH)


Aswadi Nur S. Sos
Manager Program

INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL)
YAYASAN PINTU HIJRAH

(SIRAH)

AR-RANIRY

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh, mengamati secara langsung pelaksanaan program rehabilitasi pengguna narkoba. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

No	Aspek yang diobservasi	Ada	Tidak	Baik	Tidak Baik
1	Lingkungan Yayasan			✓	
2	Sarana Prasarana	✓		✓	
3	Interaksi antara konselor dan klien			✓	
4	Interaksi antara klien dan klien			✓	
5	Program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam	✓		✓	
6	Mengamati implementasi program berbasis Agama Islam yang diajarkan			✓	
7	Tantangan yang dihadapi	✓			
8	Peluang keberhasilan	✓		✓	

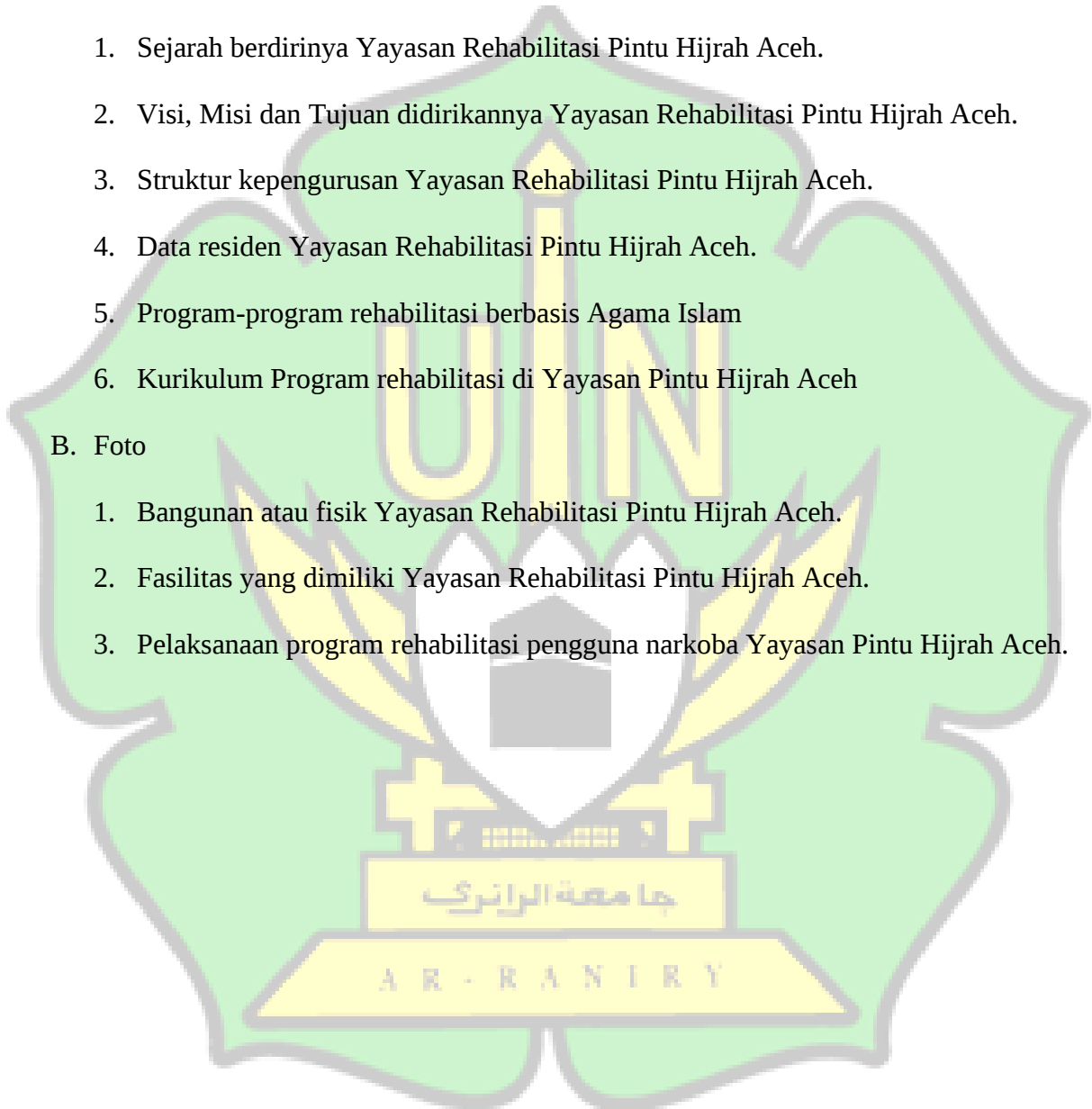
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah berdirinya Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
2. Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
3. Struktur kepengurusan Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
4. Data residen Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
5. Program-program rehabilitasi berbasis Agama Islam
6. Kurikulum Program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah Aceh

B. Foto

1. Bangunan atau fisik Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
2. Fasilitas yang dimiliki Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh.
3. Pelaksanaan program rehabilitasi pengguna narkoba Yayasan Pintu Hijrah Aceh.



PEDOMAN WAWANCARA

KETUA YAYASAN REHABILITASI PINTU HIJRAH ACEH

1. Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai manager program di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh?
2. Apakah motivasi bapak berada disini dalam memberikan bimbingan kepada klien?
3. Bagaimana awal mula Yayasan Pintu Hijrah ini didirikan?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh?
5. Apa yang menjadi ciri khas Yayasan Pintu Hijrah dengan yayasan hingga masyarakat mempercayai dalam urusan penyembuhan pecandu narkoba?
6. Apa yang menjadi motivasi Yayasan Pintu Hijrah dalam membentuk program rehabilitasi berbasis pendidikan Agama Islam?
7. Bagaimana kurikulum program rehabilitasi berbasis pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah?
8. Apa saja Program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pintu Hijrah?
9. Bagaimana metode pelaksanaan program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah?
10. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada klien?
11. Barapa lama waktu yang dibutuhkan yayasan dalam merehabilitasi pecandu narkoba?
12. Berapa jumlah konselor keagamaan yang bekerja di Yayasan Pintu Hijrah?
13. Apa saja tantangan atau kesulitan dalam menjalankan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam?
14. Seberapa besar dampak atau peluang penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan pecandu narkoba?

15. Bagaimana perkembangan residen setelah menjalani program rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah? Apa perbedaan signifikan terhadap klien yang sudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
16. Bagaimana harapan bapak terhadap klien yang telah mengikuti program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah?



PEDOMAN WAWANCARA
MANAGER PROGRAM REHABILITASI YAYASAN PINTU HIJRAH

1. Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai manager program di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh?
2. Apakah motivasi bapak berada disini dalam memberikan bimbingan kepada klien?
3. Apa yang menjadi ciri khas Yayasan Pintu Hijrah dengan yayasan hingga masyarakat mempercayai dalam urusan penyembuhan pecandu narkoba?
4. Apa yang menyebabkan kebanyakan residen disini pernah terjerumus kedalam obat-obatan narkoba?
5. Bagaimana kurikulum program rehabilitasi berbasis pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Yayasan Pintu Hijrah?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan program rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah?
7. Apa saja program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam yang dibentuk di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah ?
8. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada klien?
9. Bagaimana metode yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan Agama di Yayasan Pintu Hijrah?
10. Berapa lama jangka waktu yang ditentukan Yayasan bagi para pecandu narkoba untuk di rehabilitasi? Apa tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program rehabilitasi? Bagaimana tingkat keberhasilan penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pecandu narkoba?
11. Seberapa besar dampak atau peluang penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap pemulihan pecandu narkoba

12. Bagaimana perkembangan residen setelah menjalani program rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah? Apa perbedaan signifikan terhadap klien yang sudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
13. Bagaimana harapan bapak terhadap residen yang telah mengikuti program rehabilitasi di Yayasan Pintu Hijrah?



PEDOMAN WAWANCARA
KONSELOR REHABILITASI YAYASAN PINTU HIJRAH ACEH

1. Sudah berapa lama bapak bertugas sebagai konselor di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh?
2. Apakah motivasi bapak berada disini dalam memberikan bimbingan kepada klien?
3. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada klien?
4. Bagaimana proses dan tahapan dalam meberikan materi kepada klien?
5. Apakah ada strategi tertentu yang diterapkan dalam berinteraksi dengan klien?
6. Apa saja faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam kepada klien?
7. Apa saja perubahan yang terlihat dari residen setelah mendapat bimbingan dari konselor?
8. Apakah ada hambatan/ tantangan konselor dalam proses rehabilitasi?
9. Apakah ada klien yang keberatan mengikuti proses bimbingan Agama Islam?
10. Apa langkah yang diambil jika terdapat kesulitan dalam menjalankan program rehabilitasi?
11. Apakah ada hukuman bagi klien jika tidak mau mengikuti kegiatan di Yayasan Pintu Hijrah?
12. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan program rehabilitasi dalam memulihkan para pecandu narkoba?
13. Bagaimana tingkat keberhasilan program rehabilitasi berbasis Pendidikan Agama Islam terhadap klien?

14. Bagaimana harapan bapak terhadap para residen setelah mengikuti bimbingan agama Islam di Yayasan Rehabilitasi Pintu Hijrah Aceh?



FOTO KEGIATAN PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Fikatul Hikmah
NIM : 150201131
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl.Lahir : Babahrot, 21 Maret 1997
Alamat Rumah : Jln. Nasional Blangpidie-Meulaboh Pante Rakyat. Kec. Babahrot.
Kab. Aceh Barat Daya
Telp./ Hp : 081332934989
E-Mail : Fikatulhikmah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN I Pante Rakyat
SMP : SMPN 1 Babahrot
SMA : MA Darul Ulum
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Badaruddin Abbas
Nama Ibu : Nirwanis
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : PNS/ Guru

